

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYALURAN KREDIT
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)**

Nina Primaputri¹⁾

Zulkarnain²⁾

Alvi Furwanti Alwie³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Pasca Sarjana Manajemen Universitas Riau

^{2,3)} Dosen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract. *The objective of this research is to analyze the influence of loan interest rate policy toward credit distribution at banking company listed in Indonesia Stock Exchange, to analyze the influence of capital adequacy ratio (CAR) to credit distribution at banking company listed in Indonesia Stock Exchange to analyze influence return on assets (ROA) on credit disbursement at a listed banking company in the stock exchange, to analyze the effect of non performing loan (NPL) on loan disbursement to a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange to analyze the effect of the loan deposit ratio (LDR) to credit distribution to a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

The population in this study are all banking companies (banking) listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010-2015, which amounted to 36 companies. While the sample of 29 companies, after using purposive sampling method. Data collection techniques are based on the variables studied using documentation method, while the data collected are about loan interest rate, capital adequacy ratio (CAR), return on assets (ROA), non performing loan (NPL) and loan to deposit ratio (LDR) and credit disbursement. Data analysis technique in this research is doubled linear regression.

The result of this research concludes that there is no influence of interest rate, return on asset, non performing loan to credit distribution of banking company that listed in Indonesian Stock Exchange for 2010-2015 period. But there is the influence of capital adequacy ratio and loan to deposit ratio to credit distribution of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange Period 2010-2015.

Key Word: *Interest Rate of CREDIT, CAR, NPL, LDR, Distribution of Credit*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak

yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Menurut Laporan Perekonomian dan Perbankan Lembaga Penjamin Simpanan pada bulan Februari 2016, likuiditas

perbankan pada bulan Desember 2015 mulai memperlihatkan sedikit tekanan yang ditandai dengan peningkatan rasio kredit terhadap simpanan. Penyaluran kredit perbankan pada bulan terakhir tahun 2015 mampu tumbuh sebesar 10,44% y/y. Angka ini 114 bps lebih rendah dibandingkan pertumbuhan kredit di tahun 2014, tetapi meningkat 60 bps dari pertumbuhan pada bulan sebelumnya.

Faktor eksternal dalam bentuk fluktuasi perekonomian global, rendahnya harga komoditas, dan tekanan terhadap nilai tukar memiliki dampak pada sektor perbankan secara tidak langsung. Namun demikian, industri perbankan pada tahun 2015 masih mengalami pertumbuhan dan memiliki ketahanan yang baik. Kredit perbankan pada Desember 2015 tercatat sebesar Rp 4.057 triliun atau tumbuh 10,4% y/y, meningkat 60 bps dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya yang sebesar 9,8%. Pertumbuhan kredit yang masih lesu ini disebabkan oleh melemahnya permintaan, di sisi lain perbankan masih berhati-hati untuk melakukan ekspansi. Hal ini juga tercermin dari perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjadi sebesar 4,79% pada tahun 2015 dari 5,02% pada tahun 2014.

Laporan Perekonomian dan Perbankan Tahun 2016 yang dipublikasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan, penyaluran kredit perbankan pada bulan terakhir tahun 2015 mampu tumbuh sebesar 10,44% y/y, atau turun 114 bps dibandingkan pertumbuhan kredit di tahun 2014. Akan tetapi, pertumbuhan y/y itu meningkat 60 bps dari posisi November 2015.

Kredit modal kerja yang mencapai 46% dari total kredit mengalami pertumbuhan yang relatif lebih lambat dibandingkan jenis kredit lainnya, yaitu sebesar 9,6% y/y pada Desember 2015. Sementara kredit investasi dengan porsi 25% dari total kredit mengalami pertumbuhan 12,5%. Pada saat yang sama, kredit konsumsi dengan porsi 29% tumbuh 10,5% dan menjadi penopang pertumbuhan kredit secara keseluruhan.

Perlambatan pertumbuhan kredit modal kerja dan kredit investasi pada Desember 2015 disebabkan oleh iklim dunia usaha yang masih lesu di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pelaku bisnis masih enggan meningkatkan nilai investasi dan belanja modal (*capital expenditure* atau *capex*) untuk mendukung ekspansi usahanya. Selain itu, volatilitas nilai tukar rupiah yang masih cukup tinggi saat ini menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku bisnis untuk beroperasi dengan normal.

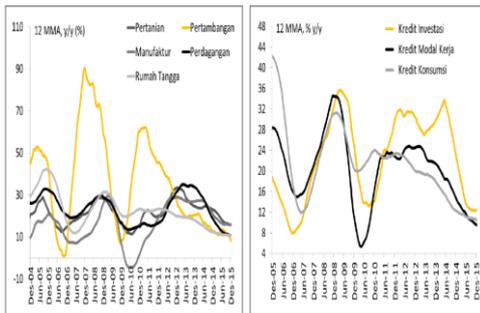
Jika dilihat jenis kredit berdasarkan sektor maka sektor rumah tangga dan perdagangan sebagai sektor yang dominan mengalami pertumbuhan yang sedikit menurun. Kredit sektor rumah tangga, dengan porsi 28% dari total kredit, pada Desember 2015 tumbuh sebesar 10,48% y/y atau turun 23 bps dari pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Sementara, kredit sektor perdagangan yang memiliki porsi 22% dari total kredit perbankan mampu tumbuh 10,62% atau turun 13 bps dari pertumbuhan di bulan sebelumnya.

Pertumbuhan kredit yang moderat juga disebabkan oleh perilaku perbankan yang semakin

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)

memperketat syarat penyaluran kredit. Kecemasan terhadap potensi kenaikan jumlah kredit bermasalah akibat perlambatan roda perekonomian akan mempengaruhi kinerja perbankan secara keseluruhan.

Gambar 1. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Sektor dan Jenis

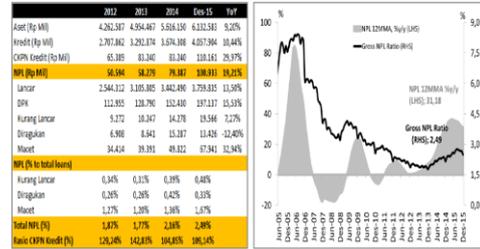


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, LPS, Februari 2016

Rasio kredit bermasalah (NPL ratio) periode Desember 2015 adalah sebesar 2,49%, turun 17 bps dari posisi bulan sebelumnya. Sementara, pertumbuhan nominal NPL pada Desember 2015 mencapai sebesar 31,2% y/y, masih cukup tinggi meski dengan tren pertumbuhan yang menurun selama tiga bulan terakhir.

Efek kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait stimulus bagi pertumbuhan perekonomian nasional, yang ditujukan untuk menahan laju penurunan kualitas kredit, sepertinya mulai memperlihatkan hasilnya. Tetapi, *moral hazard* dari kebijakan tersebut perlu tetap diwaspadai, walaupun kebijakan itu memiliki jangka waktu selama dua tahun. Yang terutama perlu diwaspadai adalah dampak *reversal* dari kebijakan stimulus yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan bila dilakukan tidak pada waktu yang tepat.

Gambar 2. Rasio dan Pertumbuhan *Non Performing Loan* (NPL)



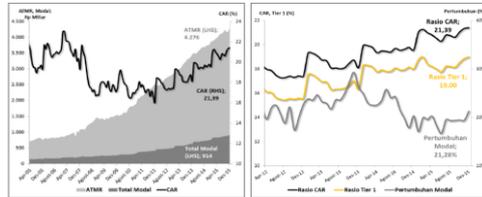
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, LPS, Februari 2016

Likuiditas perbankan pada akhir tahun 2015 yang mulai mendapat tekanan patut dicermati karena mengindikasikan potensi pengetatan likuiditas ke depan. Rasio kredit terhadap simpanan atau LDR terlihat mengalami peningkatan dalam lima bulan terakhir. Pada Desember 2015, LDR mencapai 92,11% atau naik 164 bps dari bulan sebelumnya. Peningkatan LDR ini disebabkan oleh pertumbuhan DPK yang menurun signifikan dan lebih rendah dari pertumbuhan kredit. Melihat pola dinamis di bulan Desember yang mana pertumbuhan kredit akan mulai meningkat, terlihat bahwa DPK masih mengalami kontraksi meski kredit mulai tumbuh positif.

Peningkatan jumlah ATMR sebesar 2,35% m/m di bulan Desember 2015 tidak cukup besar untuk mengangkat CAR. Sementara, total modal meningkat sebesar 2,61% m/m. Begitupun dengan rasio modal tier-1 yang meningkat sebesar 15 bps dibanding bulan November menjadi sebesar 19,0% di periode Desember 2015, masih cukup tinggi dibandingkan kebutuhan modal (Laporan Perekonomian dan

Perbankan, Lembaga Penjamin Simpanan, Februari 2016).

Gambar 3. Perkembangan Permodalan Perbankan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Februari 2016

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dana dari masyarakat baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro. Selanjutnya dana tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, yaitu sebagai salah satu roda penggerak dalam inenunjang pembangunan ekonomi nasional. Bank dapat mendorong upaya peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kredit yang disalurkan kepada masyarakat memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana segar memperoleh dana untuk modal usaha, bagi bank tersebut memperoleh pendapatan bunga, dan bagi perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian.

Perbankan dalam menyalurkan kredit pasti akan memiliki risiko kredit. Kemampuan bank mengelola risiko kredit secara aman, efektif dan efisien serta mengawasi mutu kredit

yang telah disalurkan secara cermat, merupakan fondasi di atas mana kegiatan operasi bisnis mereka bertemu. Tanpa pondasi yang kuat, tidak mungkin kegiatan operasi bank yang bersangkutan dapat berkembang secara sehat. Tujuan pemberian kredit bagi bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan nasabah penyimpan dana di bank.

Peningkatan dan penurunan penyaluran kredit pada suatu bank dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penyaluran kredit adalah Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh suku bunga kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Penelitian yang sama telah diteliti sebelumnya dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini mencoba mengkonfirmasi dan menguji kembali beberapa penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit.

Temuan empiris penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) pada Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2) ditemukan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Siregar (2007) mengenai pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit pada bank *go public* di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah DPK, CAR, ROA, dan NPL.

Hasil penelitian diketahui CAR tidak ada pengaruh signifikan dan tidak dapat digunakan untuk meneliti volume kredit. Hasil penelitian Pratama (2010) mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan studi pada Bank Umum di Indonesia. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Mukhlis (2011) dalam penelitian penyaluran kredit ditinjau dari jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan tingkat *non performing loans* (NPL) menunjukkan hasil bahwa berdasarkan hasil estimasi ECM dapat dijelaskan pengaruh variabel DPK terhadap penyaluran kredit tidak signifikan.

Sementara itu penelitian Purba (2016) dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Hasil penelitian Yulhasnita (2014) dalam Pengaruh CAR, RO, ROE, BOPO, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian Pratama (2010) mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan studi pada Bank Umum di Indonesia. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2010) dalam Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum. Penelitian Sania (2016) pada Perbankan Persero menyimpulkan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit perbankan umum. Penelitian Khasanah (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013) menyimpulkan bahwa CAR, LDR dan NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan, sedangkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

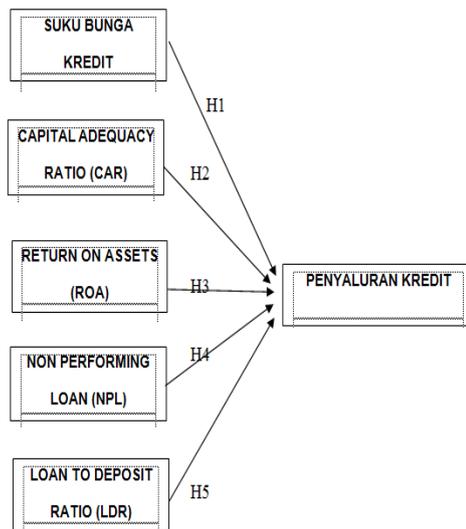
Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek di Indonesia. 2) Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek di Indonesia. 3) Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek di Indonesia. 4) Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek di Indonesia. 5) Untuk menganalisis Pengaruh

Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek di Indonesia

Model Penelitian

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 4. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan analisis kuantitatif dengan cara menggunakan analisis statistik induktif, yang terdiri dari regresi, koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F, dan penelitian kualitatif yang didapatkan dari data keuangan perusahaan. Peneliti mendefinisikan variable penelitian, instrument, mengumpulkan data, melakukan analisis temuan, melakukan generalisasi dengan cara pengukuran yang sangat hati-hati

(Umar, 2010:3). Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik analisis regresi, yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel - variabel independen Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR) serta variabel dependen Penyaluran Kredit. Definisi operasional variable-variabel yang digunakan dipaparkan berikut ini (Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dan Statistik Ekonomi Moneter Indonesia).

Suku Bunga Kredit - X_1

Merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

Capital Adequacy Ratio (CAR) – X_2

Merupakan Perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase. Skala pengukuran : Rasio

Return on Assets (ROA) – X₃

Merupakan rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (laba).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Assets}} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
Skala Pengukuran : Rasio

Non Performing Loan (NPL) – X₄

Merupakan Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
Skala Pengukuran : Rasio

Loan to Deposit Ratio (LDR) – X₅

Rasio Likuiditas diproyeksikan dengan LDR, merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase
Skala Pengukuran : Rasio

Kredit – Y

Merupakan Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka

waktu tertentu dengan pemberian bunga. Posisi kredit pada Bank Umum pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan (*banking*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015, berupa laporan keuangan yang diunduh dari www.idx.co.id yaitu sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode penarikan sampel *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data-data yang dikumpulkan adalah Tingkat Suku Bunga Kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets Ratio* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit yang diperoleh dengan cara mengutip langsung maupun mengolah data

laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Data juga diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia dengan menggunakan beberapa media baik elektronik maupun media tulis berupa website www.bi.go.id, maupun Laporan Bulanan, Triwulanan dan Tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Periodisasi data penelitian yang mencakup data periode bulanan dari tahun 2010 hingga tahun 2015 yang dipandang cukup mewakili sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian statistik deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi, histogram data, modus, median, nilai rata-rata dan simpangan baku. Analisis data ini dibantu dengan program *SPSS Windows Ver 20*. Namun, sebelum

pengujian hipotesis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas data menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas variabel tersebut diatas taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji keberartian regresi untuk melihat apakah persamaan regresi yang diperoleh “berarti” apabila digunakan sebagai pengambilan kesimpulan antar variabel yang dianalisis. Uji linieritas dengan menggunakan tabel ANAVA yang dilanjutkan dengan uji F. Regresi dikatakan linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*)

Regresi Linier Berganda

Metode atau teknik analisis yang digunakan untuk menguji kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*),

dengan model dasar sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Penyaluran Kredit

X₁ = Suku Bunga Kredit

X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₃ = *Return On Assets* (ROA)

X₄ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₅ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

a = konstanta

b₁-b₅ = koefisien regresi variabel bebas

e = variabel residual (tingkat *error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data deskriptif penyaluran kredit perbankan tahun 2010-2015 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripti Statistik

		Statistics					
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N	Valid	174	174	174	174	174	174
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		8,3240	18,1955	1,9976	2,0351	80,9758	15,1587
Median		6,6300	16,5200	1,7400	2,0300	83,1200	15,3600
Std. Deviation		4,24654	7,00448	1,13323	1,25682	13,15076	2,93027
Minimum		2,76	10,44	,20	,16	40,22	10,08
Maximum		25,45	61,07	5,15	8,82	108,86	22,52

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa secara deskriptif nilai rata-rata untuk 174 data sampel variabel penyaluran kredit adalah 15,15. Variabel penyaluran kredit memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 10,08 yang terdapat pada Bank Mega Tbk, sedangkan penyaluran kredit terbesar (*maximum*) adalah 22,52 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Standar deviasi untuk penyaluran kredit adalah 2,93 yang artinya ukuran penyebaran dari variabel penyaluran kredit adalah 2,93 dari 174 data yang ada.

Nilai rata-rata untuk 174 data sampel variabel tingkat suku bunga adalah 8,32. Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 2,76 yang terdapat pada Bank CIMB Niaga Tbk, sedangkan tingkat suku bunga terbesar (*maximum*) adalah 25,45 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Standar deviasi untuk tingkat suku bunga adalah 4,25 yang artinya ukuran penyebaran dari variabel tingkat suku bunga adalah 4,00 dari 174 data yang ada.

Nilai rata-rata untuk 174 data sampel variabel *capital adequacy ratio* adalah 18,19. Variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 10,44 yang terdapat pada Bank Mayapada Internasional Tbk, sedangkan *capital adequacy ratio* terbesar (*maximum*) adalah 61,07 terdapat pada Bank Dinar Indonesia Tbk. Standar deviasi untuk *capital adequacy ratio* adalah 7,00 yang artinya ukuran penyebaran dari variabel *capital adequacy ratio* adalah 7,00 dari 174 data yang ada.

Nilai rata-rata untuk 174 data sampel variabel *return on asset* adalah 1,99. Variabel *return on asset* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,20 yang terdapat pada Bank Permata Tbk, sedangkan *return on asset* terbesar (*maximum*) adalah 5,15 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero). Standar deviasi untuk *return on asset* adalah 1,13 yang artinya ukuran penyebaran dari variabel *return on asset* adalah 1,13 dari 174 data yang ada.

Nilai rata-rata untuk 174 data sampel variabel *non performing loan* adalah 2,03. Variabel *non performing loan* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,16 yang terdapat pada Bank Mitraniaga Tbk, sedangkan *non performing loan*

terbesar (*maximum*) adalah 8,82 terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Standar deviasi untuk *non performing loan* adalah 1,25 yang artinya ukuran penyebaran dari variabel *non performing loan* adalah 1,25 dari 174 data yang ada. Nilai rata-rata untuk 174 data sampel variabel *loan to deposit ratio* adalah 80,97. Variabel *loan to deposit ratio* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 40,22 yang terdapat pada Bank Victoria International Tbk, sedangkan *loan to deposit ratio* terbesar (*maximum*) adalah 108,86 terdapat pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Standar deviasi untuk *non performing loan* adalah 13,15 yang artinya ukuran penyebaran dari variabel *loan to deposit ratio* adalah 13,15 dari 174 data yang ada.

Analisis Data

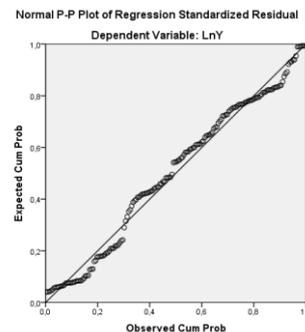
Berikut akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik di dalam regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas.

5.1.1 Hasil Uji Normalitas

Untuk melihat apakah normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar secara acak dan tidak berada disekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. *Normal probability plot* dari penelitian ini terlihat pada gambar 4.

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Data



Dari gambar 4 dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi. Namun biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *kolmogorov-smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0.05 atau 5% (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian normalitas pada pengujian terhadap 174 data terlihat dalam tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

kolmogorov-smirnov diperoleh hasil bahwa variabel Suku Bunga, CAR, ROA, NPL, LDR dan kredit mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 2. *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		LnX1	LnX2	LnX3	LnX4	LnX5	LnY
N		174	174	174	174	174	174
Normal	Mean	2,0136	2,8553	,7445	,8714	4,3791	15,1587
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,44583	,27426	,40410	,34248	,18032	2,93027
Most Extreme	Absolute	,015	,034	,078	,053	,163	,073
Differences	Positive	,015	,034	,078	,047	,085	,073
	Negative	-,062	-,085	-,061	-,053	-,163	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		1,514	1,769	1,022	,693	2,148	,963
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120	,204	,247	,723	,315	,312

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

5.1.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independe (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 1 maka dianggap tidak terjadi multikolinieritas antar satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam persamaan regresi. Hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tingkat Suku Bunga	0.635	1.574	Tidak terdapat Multikolinieritas
Capital Adequacy Ratio	0.979	1.022	Tidak terdapat Multikolinieritas
Return on Asset	0.652	1.534	Tidak terdapat Multikolinieritas

<i>Non Performing Loan</i>	0.995	1.005	Tidak terdapat Multikolinieritas
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0.971	1.030	Tidak terdapat Multikolinieritas

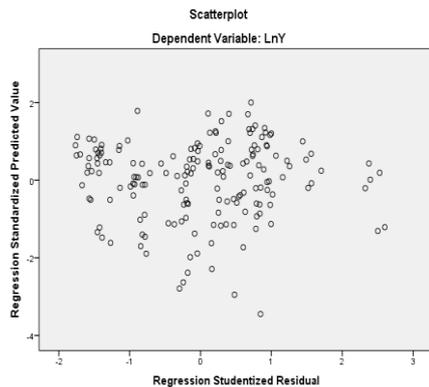
Dari Tabel 3. diketahui nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel memenuhi persyaratan bebas multikolinieritas, yaitu nilai VIF untuk masing-masing variabel berada dibawah 10, yaitu 1.574 untuk tingkat bunga, 1.022 untuk *capital adequacy ratio*, 1.534 untuk *return on asset*, 1.005 untuk *non performing loan* dan 1.030 untuk *loan to deposit ratio*. Sedangkan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel adalah 0.635 untuk tingkat bunga, 0.979 untuk *capital adequacy ratio*, 0.652 untuk *return on asset*, 0.995 untuk *non performing loan* dan 0.971 untuk *loan to deposit ratio*. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian di atas, tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel-variabel bebas pada penelitian ini.

5.1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0

pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada Gambar 5 di bawah ini:

Gambar 5. Grafik *Scatterplot*



Berdasarkan pada Gambar 5 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian adalah signifikan pada tingkat 0.05 yang dilihat dari hasil sebaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson (DW) pada data penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,744 ^a	,554	,062	2,88353	1,515

a. Predictors: (Constant), LnX5, LnX2, LnX1, LnX4, LnX3

b. Dependent Variable: LnY

Dari tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 1.515 yang terletak antara -2 dan +2. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan atas uji Durbin-Watson maka diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

5.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan besar pengaruh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom R Square pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,554	,062	2,88353

Dari Tabel 5 di atas didapat nilai R Square sebesar 0.05 dimana artinya besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini adalah 55,4%. Sedangkan sisanya 45,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.1.6 Analisis Persamaan Regresi

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan nilai variabel lain. Dengan

menggunakan program *SPSS 20.0 For Window*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Regresi Ganda

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	7,585	5,978		1,269	,206					
LnX1	-.178	,617	-.027	-.289	,773	-.009	-.022	-.022	,635	1,574
LnX2	-1,342	,808	-.126	-2,860	,009	-.130	-.127	-.124	,979	1,022
LnX3	,194	,672	,027	,289	,753	,002	,022	,022	,652	1,534
LnX4	-.962	,642	-.112	-2,499	,036	-.104	-.115	-.112	,995	1,005
LnX5	2,845	1,234	,175	2,306	,022	,177	,175	,173	,971	1,030

a. Dependent Variable: Ln Y

Dari Tabel 6 di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,585 - 0,178X_1 - 1,342X_2 + 0,194X_3 - 0,962X_4 + 2,842X_5 + e$$

Dari model regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besarnya nilai konstanta adalah 7,585 menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel-variabel independen dianggap nol maka rata-rata penyaluran kredit mengalami sebesar 7,585 satuan.
2. Variabel tingkat suku bunga (X_1) memiliki nilai β sebesar 0.178 menunjukkan bahwa jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan 1 satuan maka akan terjadi penurunan tingkat penyaluran kredit sebesar 0.178 satuan.
3. Variabel *capital adequacy ratio* (X_2) memiliki nilai β sebesar -1.342 menunjukkan bahwa jika *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan terjadi penurunan penyaluran kredit sebesar 1.342 satuan.
4. Variabel *return on asset* (X_3) memiliki nilai β sebesar 0.194 menunjukkan bahwa jika *return on asset* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan terjadi peningkatan penyaluran kredit sebesar 0.194 satuan.

5. Variabel *non performing loan* (X_4) memiliki nilai β sebesar -0.962 menunjukkan bahwa jika *non performing loan* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan terjadi penurunan penyaluran kredit sebesar 0.962 satuan.

6. Variabel *loan to deposit ratio* (X_5) memiliki nilai β sebesar 2.845 menunjukkan bahwa jika *loan to deposit ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka akan terjadi peningkatan penyaluran kredit sebesar 2.845 satuan.

Pembahasan Penelitian Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan ditolak.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Dana yang telah diterima dari masyarakat akan digunakan untuk menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kekurangan dana mempunyai alternatif untuk meminjam dana dari bank. Sebaliknya masyarakat yang kelebihan dana akan menyimpan dana ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Masyarakat yang meminjam dana dibebankan bunga sebagai harga dan yang dipinjam.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan diterima.

Modal bank merupakan penggerak dari pada kegiatan bank khususnya dalam penyaluran kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga menciptakan laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik penyaluran suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan ROA. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Mawardi, 2005).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sehingga penyaluran kredit dapat meningkat.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *return on asset* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan ditolak.

Dalam perbankan yang utama ingin dicapai adalah laba. Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Laba yang tinggi menyebabkan bank mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak yang kemudian dana tersebut dapat dipinjamkan bank ke masyarakat secara luas.

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Pengawasan dan aturan Bank Indonesia menuntut bank-bank umum untuk selalu meningkatkan kinerja yang merupakan penentu tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan operasional suatu bank. Bank umumnya harus tetap berhati-hati dalam pemberian kredit kepada nasabah, meskipun disisi lain kredit merupakan mesin utama pencetak uang bagi pendapatan bank tersebut. Namun semakin tingginya

jumlah kredit bermasalah menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Hal ini disebabkan perekonomian yang dibayangi oleh suku bunga yang tinggi dan semakin ketatnya likuiditas.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan diterima.

Potensi risiko kredit yang tinggi, umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang disebut dengan *non performing loan*. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektabilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank. Pihak bank juga semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi *non performing loan* yang tinggi.

Faktor yang menyebabkan *non performing loan* tidak berpengaruh disebabkan adanya kebijakan dari Bank Indonesia yaitu besarnya persentase *non performing loan* harus dibawah 5%. Sehingga dengan adanya penekanan tersebut pihak perbankan berusaha meminimalisir *non performing loan*. Manajemen

pemberian kredit yang berkualitas semakin selektif dalam penyaluran kredit yang dilakukan. Kualitas pemilihan debitur dalam menginvestasikan dananya mempunyai dampak meminimalisir *non performing loan*.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan diterima.

Loan to deposit ratio adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya kepada debitur. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para nasabah. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah *loan to deposit ratio* pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan.

Loan to deposit ratio merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang

dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi *loan to deposit ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *loan to deposit ratio* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, pada bab ini akan diutarakan kesimpulan dan saran yang sistematis, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan satu persatu sebagai berikut:

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,289 < t_{tabel}$ 1,9737 dengan nilai signifikansi sebesar $0,773 > \alpha = 0,05$. Artinya sebesar apapun tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap likuiditas bank yang nantinya akan berdampak pada penyaluran kredit.
2. Terdapat pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $2,660 > 1,9737$ dengan signifikansi $0,009 < \alpha = 0,05$. Artinya semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan semakin besarnya modal bank sehingga bank memiliki peluang cukup besar untuk melakukan ekspansi kredit.
3. Tidak terdapat pengaruh *on asset* terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $0,289 < 1,9737$ dengan signifikansi $0,753 > \alpha = 0,05$. Artinya semakin tinggi ROA maka bank dianggap sudah efektif dalam menggunakan aset yang dimiliki sehingga tidak mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit karena laba yang dihasilkan bank sudah efektif.
4. Terdapat pengaruh *non performing loan* terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $2,499 > 1,9737$ dengan signifikansi $0,036 > \alpha = 0,05$. Artinya jika terjadi kenaikan NPL pada bank yang belum melewati nilai toleransi dari Bank Indonesia maka bank dianggap masih mampu mengendalikan hal tersebut dan masih berusaha dalam menyalurkan kredit.
5. Terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap penyaluran kredit perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Hal ini berdasarkan hasil pengujian nilai t_{hitung} diperoleh sebesar $2,306 > 1,9737$ dengan signifikansi $0,022 < \alpha = 0,05$.

Artinya semakin tinggi LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin meningkat, hal ini dilakukan guna membayar kewajiban jangka pendek bank.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Bagi Perusahaan Perbankan
Dari penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan sebagai acuan dari sumber informasi bagi perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangannya khususnya dalam penyaluran kredit, dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan pendanaan, jumlah pinjaman, jumlah hutang dan modal agar kinerja perusahaan bisa mencapai optimal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat memperluas tahun penelitian dan mengembangkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang menggunakan lebih banyak variabel akan menghasilkan kesimpulan yang lebih general dan lebih akurat. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat masih banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi penyaluran kredit misalnya resiko, hutang dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mashud. 2004. Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko

Operasional. Jakarta : PT. Gramedia

Anggrahini, Dewi. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1994.1 – 2003.4

Badan Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Indonesia Certificate In Banking Risk and Regulation. Jakarta

Bank Indonesia. 2002. Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002. Jakarta

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta

Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005. Jakarta

Brewer, Elijah. 2014. Interest Rate Uncertainty, Derivatives Usage and Loan Growth in Bank Holding Companies. *Journal of Finance Stability*. doi: <http://dx.doi.org/doi:10.1016/j.jfs.2014.10.003>.

Dahlan Siamat, 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan”, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.

Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia

Dharma, Robby. 2015. Analisis Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2008-2012). Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, Volume 4, No. 2, Oktober 2015. ISSN : 2301-5268. Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Padang.
- Febrianto, Dwi Fajar. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor. 4 Tahun 2013. Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Francisca dan Siregar, 2009, Menguji Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Kredit. SKRIPSI Stata Satu Manajemen. Sumatera Utara : USU.
- Galih, Tito Adhitya. 2011. Pengaruh dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, dan *Loan to deposit Ratio* terhadap jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Indonesia. SKRIPSI Strata Satu. Ekonomi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ganggarani, Ni Wayan. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* pada Penyaluran Kredit dengan *Non Performing Loan* sebagai Variabel Pemoderasi. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014): 319-339. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Ghozali, I. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ketiga Cetakan Kelima). Semarang : Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara : Jakarta.
- Huda, Ghalih Fahrul. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husein Umar, 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, edisi ketiga.
- Karim, Mastura Abdul, *et al.* 2013. Capital Adequacy and Lending Deposit Behavior of Conventional and Islamic Banks. *Pacific-Basin Finance Journal*. doi: 10.1016/j.pacfin.2013.11.002.

- Kasmir. 2008. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2002. Dasar – Dasar Perbankan. Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, Uswatun. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kiryanto, Ryan. 2007. Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. Economic Review No. 208. Juni 2007
- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Jakarta : Penerbit FE UI.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Buletin Studi Ekonomi Vol.12 No.2
- Mukhlis, Imam. 2011. Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Dari Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loans. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.15 No.1 Januari 2011, hlm 130-138
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. TESIS Strata Dua. Magister Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purba, Novyanti Nora. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. Sekolah Bisnis. IPB. Bogor.
- Ratnasari, Indhirani Brata. 2016. Analisis faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Dokumen Karya Ilmiah. Skripsi. Prodi Akuntansi - S1. FEB. UDINUS. 2016. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Sari, Greydi Normala. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No. 3 September 2013. Hal 931-941. ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sania, Zulcha Mintachus. 2016. Pengaruh DPK, NPL, dan CAR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. ISSN: 2461-0593. STIESIA Surabaya.
- Satria, Dias dan Subegti, Rangga Bagus. (2010). Determinasi

- Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3), 415-424. SKNo.167/DIKTI/Kep/2007. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.bankfin.2015.11.010>.
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Undang - Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. Jakarta.
- Vithessonthi, Chaiporn. 2016. *Deflation, Bank Credit Growth, and Non Performing Loans: Evidence from Japan*. *International Review of Financial Analysis*. doi: 10.1016/j.irfa.2016.04.003.
- Zhang, Dayong. 2015. *Non Performing Loan, Moral Hazard and Regulation of the Chinese Commercial Banking System*.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/14/173932226/Bunga.Kredit.Single.Digit.dan.Hambatan.Psikologis.Bank.Sentral>
- <https://dosen.perbanas.id/penurunan-bi-rate-dan-suku-bunga-perbankan/>
- <http://www.jurnalasia.com/bisnis/info-bank/bunga-single-digit-bi-khawatirkan-likuiditas-bank/>
- <http://wedharenan.blogspot.co.id/2013/07/pengertian-suku-bunga-kredit.html>
- www.bi.go.id. Indikator Perbankan Nasional
- www.bi.go.id. Statistik Perbankan Indonesia
- www.bi.go.id. Statistik Ekonomi Moneter Indonesia
- www.lps.go.id Lembaga Penjamin Simpanan